

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di Kabupaten Alor

Engelbertus Nggalu Bali¹, Cornelia Theresia Asamal^{✉2}, Vanida Mundiarti³

¹²³PG-PAUD FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email korespondensi: corneliatheresiaasamal@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat transformasi program kampus mengajar dalam menguatkan profil pelajar Pancasila pada pendidikan anak usia dini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan 3 kepala sekolah dan 1 guru di 4 sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 disesuaikan dengan budaya lokal melalui metode yang menyenangkan seperti pembelajaran bahasa ibu, penanaman mangrove, dan pentas seni. Proyek yang dihasilkan meliputi kebun sekolah, upacara bendera, dan pentas seni. Media pembelajaran yang digunakan mencakup modul ajar P5, media loose part, digital, dan khusus. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan media, kondisi listrik dan jaringan, serta pemahaman guru. Solusinya adalah melalui workshop, platform merdeka mengajar, dan pelatihan pembuatan media.

Kata Kunci: *Implementasi, Projek Profil Pancasila, Sekolah Penggerak*

Abstract

The objective of this research is to observe the transformation of the campus teaching program in strengthening the Pancasila student profile in early childhood education. Using a descriptive qualitative approach, data was collected through observations and interviews with 3 principals and 1 teacher in 4 driving schools. The research results show that P5 activities are adjusted to local culture through enjoyable methods such as mother tongue learning, mangrove planting, and art performances. The projects produced include school gardens, flag ceremonies, and art performances. The learning media used include P5 teaching modules, loose parts media, digital media, and specialized media. The challenges faced include media limitations, unstable electricity and network conditions, and teachers' understanding of modules and assessments. The solutions include workshops, the independent teaching platform, and training in making media.

Keywords: *Implementation, Projek Profil pelajar Pancasila, Sekolah Penggerak*

PENDAHULUAN

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan upaya mewujudkan tujuan Pancasila, yaitu pendidikan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkemajuan. PSP memanfaatkan sumber daya manusia dan berfokus pada penciptaan hasil pembelajaran holistik bagi siswa, termasuk keterampilan literasi, numerasi, dan pengembangan karakter (Mulyadi et al., 2022). Program tersebut dilakukan secara bertahap dan terintegrasi hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi program sekolah penggerak (Kemendikbud Ristek, 2021).

Mengutip dari laman Kemendikbud Ristek sebaran sekolah penggerak di Indonesia pada 34 provinsi dan 509 Kabupaten/Kota pada semua angkatan ada

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

sebanyak 14.237 sekolah yang telah menerapkan dan menjalankan program sekolah penggerak mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA dan SLB. Pada jenjang PAUD ada 3.645 sekolah yang menerapkan program sekolah penggerak. (Kemendikbud Ristek, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi yang menerapkan program sekolah penggerak dengan jumlah 44 sekolah jenjang PAUD pada semua angkatan yang terdiri dari 14 kabupaten/kota yaitu Kota Kupang, Kabupaten Manggarai Timur, Kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Sumba Tengah, Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Malaka, Kabupaten Alor, Kabupaten Sikka, Kabupaten Ende, Kabupaten Ngada, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kabupaten Timor Tengah Selatan mulai dari KB, TK dan PAUD (Kemendikbudristek, 2021)

Program terobosan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) pada tahun 2021 mengeluarkan sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Bahri, (2017) konsep Kurikulum Merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua yang terlibat pada proses pembelajaran seperti anak didik, guru, dan juga orang tua. Kemunculan kurikulum ini menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi pemerintah terhadap peserta didik di daerah (3T): tertinggal, terpencil dan terluar (Manalu et al., 2022).

Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini adalah untuk meningkatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang dikembangkan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (Kemendikbudristek, 2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan Suhardi (2022) bahwa pembelajaran interdisipliner bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila dengan mengamati dan mempertimbangkan solusi terhadap permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar. Keunikan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah memanfaatkan kearifan lokal budaya dari suatu tempat untuk diimplementasikan kedalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan mewawancarai seorang guru berinisial ID dijelaskan bahwa "Kurikulum Merdeka sendiri adalah kurikulum yang lebih berpusat pada anak, kontekstual dan berdiferensiasi, setelah mengikuti program sekolah penggerak kami merasakan bahwa Kurikulum Merdeka sangat tepat digunakan pada zaman sekarang karena relevan dengan perkembangan IPTEK , dengan menggunakan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mana pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas namun bisa juga dilakukan di alam sesuai dengan topik dan kebutuhan anak. Topik proyek yang diangkat dalam pembelajaran berdasarkan kondisi dari lingkungan sekitar anak. Dalam pembelajarannya kami di sekolah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kelompok dan proyek yang menggunakan media *loose part*.

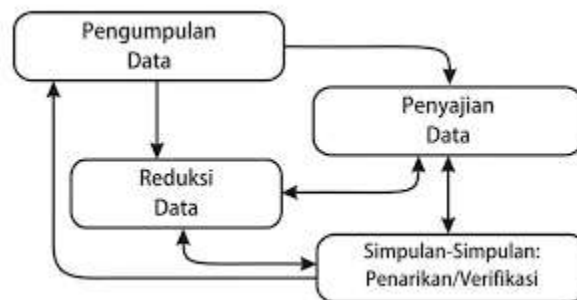
Guru ID juga menambahkan bahwa ada tantangan yang kami hadapi ketika menerapkan Kurikulum Merdeka yaitu kurikulum ini merupakan hal yang baru sehingga penerapannya belum dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan infrastruktur listrik dan jaringan internet ntuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan juga kurangnya tenaga pendidik yang menguasai IT untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung dan melakukan tindakan atas pengetahuannya sebagai sebuah proses untuk menguatkan karakter sekaligus memberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan disekitarnya (Widana et al., 2022). Manfaat projek penguatan profil pelajar pancasila ialah memberikan ruang bagi seluruh warga dalam satuan pendidikan agar dapat melaksanakan dan menerapkan karakter dan kompetensi yang didasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila (Zuhriyah et al., 2023). Projek-projek yang dihasilkan diharapkan untuk berdampak terhadap pengembangan dimensi-dimensi P5.

METODOLOGI

Dalam proses penyusunan hasil dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dimana peneliti akan menggambarkan fenomena-fenomena dan hal-hal yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan tepatnya di empat sekolah yaitu TK. Kristen Artha Asih 14 Paliboo, UPTD PAUD HI Negeri Maritaing, UPTD Negeri Bunga Bali Kalabahi dan KOBER Alim Mebung, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di Kabupaten Alor. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam membantu kelancaran penelitian ini adalah observasi proses pembelajaran anak dan wawancara kepala sekolah dan guru. Sedangkan untuk menganalisis dan mengolah data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Proses Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergantian kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka menuntut guru dan siswa untuk menyesuaikan dengan kondisi baru, sehingga guru harus bisa menerima perubahan baru ini dengan membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk siap menghadapi era industri ini (Rahmadhani et al., 2022). Adapun penyesuaian yang dilakukan oleh guru yaitu pada persiapan pembelajaran yaitu dimana guru mempersiapkan modul ajar P5, media loose part, media pembelajaran digital dan media pembelajaran khusus. Setelah itu guru mengikuti pelatihan dan workshop untuk menambah wawasan tentang penerapan kurikulum merdeka. Evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu guru menilai hasil karya anak yang

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

dikerjakan pada saat pembelajaran didalam kelas, diluar kelas maupun saat kegiatan proyek.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Afiffalih & Hasyim, 2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai sebuah proses dari penguatan karakter dan belajar dari budaya dan lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru penerapan kegiatan proyek ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebudayaan setempat kemudian disalurkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru harus kreatif dan menyenangkan agar anak tidak pasif dalam pembelajaran. Guru berkolaborasi dengan orangtua, pengawas sekolah dan masyarakat yang mempunyai ahli di bidang khusus untuk membantu kegiatan pengembangan proyek anak-anak. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) juga mengungkapkan bahwa guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran dimana guru menyiapkan pembelajaran yang baik dan efektif dengan mengembangkan dan memperbaharui pembelajaran yang menarik, kreatif dan interaktif. Hasil penelitian menggambarkan penerapan kegiatan P5 di empat sekolah ini disesuaikan dengan keberagaman budaya setempat kemudian dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan, melakukan pembelajaran bahasa ibu, mendampingi peserta didik dalam kegiatan penanaman mangrove, dan melakukan kegiatan pentas seni.

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan dan membiasakan anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya seperti membiasakan anak memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghargai budaya sesamanya, saling bekerja sama, mengerjakan sesuatu secara mandiri, berkreasi dengan media pembelajarannya dan mampu menyelesaikan kegiatan yang dilakukannya sampai selesai. Proyek yang dihasilkan anak-anak dalam satu semester ini yaitu kebun sekolah, upacara bendera HUT RI dan pentas seni. (Ulfah et al., 2022) juga mengungkapkan bahwa guru bukan hanya memberikan pemahaman terhadap suatu pembelajaran namun guru juga harus memberikan perhatian, fasilitas, motivasi dan wadah untuk anak mengembangkan diri dan bakatnya. Penilaian untuk setiap anak dalam kegiatan pembelajaran adalah ceklis, diagnostic, sumatif dan formatif. Penilaian diagnostic dirancang untuk mengukur struktur pengetahuan dan keterampilan siswa dan memberikan informasi tentang kognitif siswa (Leighton & Gierl, 2007)).

Konsep merdeka belajar dan merdeka bermain merupakan desain kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan fase perkembangan anak secara utuh, namun kenyataannya kepala sekolah dan guru masih mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum merdeka pada lembaga PAUD (Bali & K, 2023). Hasil didapatkan ketika melakukan observasi bahwa ada kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran proyek yaitu media pembelajaran, kondisi listrik dan jaringan yang kurang stabil, guru belum sepenuhnya memahami tentang penyusunan modul dan kurang memahami tentang asesmen yang sesuai dan juga guru kurang aktif. Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk memastikan kevalidan data. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

bahwa benar setelah itu kepala sekolah mengadakan evaluasi dan melakukan pendampingan dan bimbingan kepada para guru untuk mengatasi kendala tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara guru bahwa solusi yang dilakukan ialah guru mengikuti kegiatan workshop, mengacu pada platform merdeka mengajar dan pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan media yang ada disekitar anak. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochyadi, 2014) dengan judul Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville Kecamatan Sukajadi Kota Bandung . Dalam penelitian ini temukan bahwa solusi yang dilakukan oleh guru berupa melanjutkan pendidikan, mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, penataran workshop dan seminar. Kemudian guru juga menyiapkan materi pembelajaran yang menarik dan kreatif seperti penyajian materi dan media pembelajaran dari media yang ada disekitar anak agar materi lebih hidup dan dirasakan oleh anak, guru juga dapat menggunakan teknologi digital seperti menonton video.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan proyek ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kebudayaan setempat kemudian disalurkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru harus kreatif dan menyenangkan agar anak tidak pasif dalam pembelajaran. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru sehingga guru harus melakukan penyesuaian dimana guru mempersiapkan modul ajar P5, media loose part, media pembelajaran digital dan media pembelajaran khusus. Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan dan membiasakan anak untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya seperti membiasakan anak memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghargai budaya sesamanya, saling bekerja sama, mengerjakan sesuatu secara mandiri, berkreasi dengan media pembelajarannya dan mampu menyelesaikan kegiatan yang dilakukannya sampai selesai. Proyek yang dihasilkan anak-anak dalam satu semester ini yaitu kebun sekolah, upacara bendera HUT RI dan pentas seni.

Penerapan P5 didalam pembelajaran ialah anak-anak diberikan pertanyaan agar selalu berusaha untuk menjawabnya. Anak diberikan kebebasan untuk memilih sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan media pembelajaran yang disediakan dan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak guru memberikan pertanyaan kepada anak pada saat kegiatan awal dan penutup pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah sebagian besar dari bahan alam yang ada disekitar anak supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai bakat dan minatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dibahas di atas dapat disimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sekolah penggerak di kabupaten Alor dapat disimpulkan bahwa cara guru dalam penyesuaian terhadap kurikulum merdeka mengajar penyesuaian yang dilakukan guru dalam pembelajaran proyek yaitu guru harus menyesuaikan dengan kebiasaan yang baru dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kebudayaan dan lingkungan sekitar anak. Penilaian pencapaian anak dinilai melalui ceklis, catatan anekdot, hasil karya, asesmen diagnostik, sumatif dan formatif. Penerapan kegiatan P5 di empat sekolah ini

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

disesuaikan dengan keberagaman budaya setempat kemudian dilaksanakan dengan metode dan media yang menyenangkan, melakukan pembelajaran bahasa ibu, mendampingi peserta didik dalam kegiatan penanaman mangrove, dan melakukan kegiatan pentas seni. Penerapan P5 didalam pembelajaran ialah anak-anak diberikan pertanyaan agar selalu berusaha untuk menjawabnya. Anak diberikan kebebasan untuk memilih sendiri kegiatan apa yang akan dilakukan sesuai dengan media pembelajaran yang disediakan dan juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak guru memberikan pertanyaan kepada anak pada saat kegiatan awal dan penutup pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah modul ajar P5, media loose part, media pembelajaran digital dan media pembelajaran khusus. Kendala yang dialami dalam penyesuaian terhadap kurikulum merdeka dan kegiatan proyek yaitu, media pembelajaran, Listrik dan jaringan yang kurang stabil, guru belum memahami secara keseluruhan tentang kurikulum ini. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala ini yaitu mengikuti kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan juga membuat modul ajar dari acuan Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiffalih, N. W., & Hasyim, N. (2022). Perancangan iklan layanan masyarakat tentang mengenalkan profil pelajar pancasila di sekolah dasar wilayah kabupaten semarang. *jurnal Citrakara*, ISSN: 2807-7296, Vol. 4, No. 2, 194–209.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 11, No. 1, 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Bali, E. N., & K, A. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur NTT. *Kelimutu Journal of Community Service*, Vol. 3, No. 1, 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Gierl, J. P. L. M. J. (2007). *Cognitive Diagnostic Assessment for Education*. New York: united states of america by cambridge university press. www.cambridge.org. Vol. 2, No. 2, ISBN: 1139464280, 9781139464284.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 2, No. 04, 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- I Wayan Widana, I Wayan Sumandya, N. P. D. P. (2022). Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 6, 696–708.
- Kemendikbudristek. (2021). *Program Sekolah Penggerak*. Jalan Gunung Sahari Raya No.4 Jakarta Pusat. ISBN: 978-602-244-565-4
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Indonesia: Pontianak: Perpustakaan Nasioanal: Katalog Dalam Terbitan, Zifatama.
- Mulyadi, D., & Mardiana, R. (2022). Sekolah Penggerak : Does Curriculum Design Made Fit with the Program ?. *Adpebi International Journal of Multidisciplinary Sciences*. Machine Translated by Google. Vol. 1, No. 1, 400–415. ISSN: 2829-8217.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 4, 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>

Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)

- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 4, 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>
- Rochyadi, I. (2014). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Paud Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Guru Di Paud Bougenville. *Jurnal Empowerment*, Vol. 4, No. 1, 1–10.
- Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sma Negeri 2 Gadingrejo. *JMPA (Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam)*, Vol. 4, No. 2, 50. <https://doi.org/10.54892/jmpa.v4i2.141>
- Ulfah, A., Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *jurnal. Al-Amar (JAA)*, Vol. 3, No. 1, 9–16.
- Zuhriyah, I. Y., Subandow, M., & Karyono, H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Studi Di Sma Negeri 4 Probolinggo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran.*, Vol. 6, No. 2, 319–328. DOI: 10.31604/ptk.v6i2.319-328.